BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian asosiatif kausal sebagai metode untuk memeriksa interaksi antara banyak faktor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, inflasi, suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftarkan Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2019), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mengumpulkan data sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang digunakan dalam peneliti ini adalah variabel dependen (variabel terikat) berupa *return* saham dan variabel independen (variabel bebas) berupa *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), suku bunga, dan inflasi.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala
variabei	Definisi Operasional	Alat ukui	Ukur
Price to book	Price to book value (PVB)	PBV	Rasio
value (PVB)	adalah rasio yang digunakan	= Harga saham penutupan Nilai buku saham	
(X1)	untuk menghitung suatu nilai		
	perusahaan berdasarkan		
	harga saham dengan nilai		
	buku. (Sukamulja, 2019)		

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala
			Ukur
Earning Per	Earning Per Share (EPS)	EPS Laba Bersih	Rasio
Share (EPS)	merupakan perbandingan	$= \frac{\text{Laba Bersin}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	
(X2)	antara laba bersih setelah		
	pajak pada tahun buku		
	sebelumnya dengan jumlah		
	saham yang diterbitkan.	"LA"	
	(Dewi et al., 2020)	44	
Return On	Return On Asset (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Asset (ROA)	merupakan kemampuan	Ell,	
(X3)	suatu perusahaan untuk		
	menghasilkan laba bersih		
	dari semua aktiva yang	•	
	dimilikinya serta mengukur		
	tingkat pengembalian yang		
	dihasilkan atas investasi		
	yang telah dilakukan		
	(Sukamulja, 2019)		
Return On	Return On Equity (ROE)	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Equitas}}$	Rasio
Equity (ROE)	merupakan kemampuan		
(X4)	suatu perusahaan untuk		
	menghasilkan laba bersih		
	dari semua ekuitas yang		
	dimilikinya. (Sukamulja,		
	2019)		
Suku Bunga	Suku bunga adalah imbal	Persentase tingkat	Perse
(X5)	jasa atas modal pinjaman	suku bunga Bank	ntase
	dalam satu periode tertentu	Indonesia	
	dan umumnya diukur dalam		

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala
			Ukur
	bentuk persentase tiap		
	tahunnya (Sunardi & Ula		
	2017).		
Inflasi (X6)	Inflasi adalah kecenderungan	Persentase Inflasi	Perse
	harga-harga untuk meningkat	yang diterbitkan	ntase
	secara keseluruhan dan	Bank Indonesia	
	berkelanjutan. (Ananda &	4	
	Santoso, 2022)	, DO	
Return	Return saham merupakan	$Rit = \frac{P^t - P^{t-1}}{P^{t-1}}$	Rasio
Saham (Y)	hasil keuntungan yang		
	diperoleh dari investasi		
	saham yang dilakukan oleh		
	investor berupa selisih harga		
	saham saat ini dibandingkan		
	harga saham sebelumnya.		
X	(Novita, 2023)		

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2019), populasi dapat diartikan sebagai sekelompok elemen dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, berupa unit-unit atau subjek yang dipilih untuk diteliti dan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus kajian terdiri dari 47 entitas perbankan yang terdaftar sebagai emiten di BEI.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yang didasarkan pada pertimbangan atau

kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Berikut merupakan kriteria sampel yang dipertimbangkan:

- a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2020-2023.
- b) Perusahaan perbankan tersebut secara periode menyajikan laporan keuangan tahunan 2020-2023.
- c) Perusahaan yang menyajikan harga saham penutupan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	47
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria :	
b. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan	(1)
keuangan tahunan	
c. Perusahaan yang menyajikan harga saham	(9)
penutupan	
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	148
penelitian selama empat tahun (37x4)	

Sumber: data diolah oleh peneliti (2024)

Terdapat 37 perusahaan perbankan yang dipertimbangkan untuk dijadikan sampel penelitian berlandaskan kriteria yang tercantum pada tabel 3.2. Total sampel dalam penelitian ini adalah 148, karena setiap perusahaan dimonitor selama empat tahun. Berikut daftar sampel penelitian ini:

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	AGRS (PT Bank IBK Indonesia Tbk)
2	BACA (PT Bank Capital Indonesia Tbk)

No	Nama Perusahaan
3	BBCA (PT Bank Central Asia Tbk)
4	BBKP (PT Bank KB Bukopin Tbk)
5	BBMD (PT Bank Mestika Dharma Tbk)
6	BBNI (PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk)
7	BBRI (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk)
8	BBTN (PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk)
9	BBYB (PT Bank Neo Commerce Tbk)
10	BCIC (PT Bank Jtrust Indonesia Tbk)
11	BDMN (PT Bank Danamon Indonesia Tbk)
12	BEKS (PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk)
13	BGTG (PT Bank Ganesha Tbk)
14	BINA (PT Bank Ina Perdana Tbk)
15	BJBR (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk)
16	BJTM (PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk)
17	BKSW (PT Bank QNB Indonesia Tbk)
18	BMAS (PT Bank Maspion Indonesia Tbk)
19	BMRI (PT Bank Mandiri (Persero) Tbk)
20	BNBA (PT Bank Bumi Arta Tbk)
21	BNGA (PT Bank CIMB Niaga Tbk)
22	BNII (PT Bank Maybank Indonesia Tbk)
23	BNLI (PT Bank Permata Tbk)
24	BRIS (PT Bank Syariah Indonesia Tbk)
25	BSIM (PT Bank Sinarmas Tbk)
26	BTPN (PT Bank BTPN Tbk)
27	BTPS (PT Bank BTPN Syariah Tbk)
28	BVIC (PT Bank Victoria International Tbk)
29	DNAR (PT Bank Oke Indonesia Tbk)
30	MAYA (PT Bank Mayapada Internasional Tbk)
31	MCOR (PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk)

No	Nama Perusahaan
32	MEGA (PT Bank Mega Tbk)
33	NISP (PT Bank OCBC NISP Tbk)
34	NOBU (PT Bank Nationalnobu Tbk)
35	PNBN (PT Bank Pan Indonesia Tbk)
36	PNBS (PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk)
37	SDRA (PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk)

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berasal dari sumber sekunder. Data yang diperoleh pengumpul data secara tidak langsung biasanya melalui orang atau dokumen lain disebut sebagai data sekunder (Sugiyono, 2019). Data yang diperlukan terdapat dalam laporan keuangan yang telah diaudit (*financial report audited*) pada perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan dokumenter, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Hal ini dilakukan dengan cara penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan. Data pendukung pada penelitian ini adalah metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dari www.idx.co.id yang berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan, serta data lainnya yang diperlukan. Kelengkapan data dan informasi mengenai suku bunga dan inflasi diperoleh dari data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia www.bi.go.id.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel ataupun populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2018). Data yang dilihat dari analisis statisitika deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan jumlah data penelitian. Perhitungan statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 29.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengevaluasi kualitas data yang telah dikumpulkan, peneliti perlu melaksanakan serangkaian pengujian asumsi klasik. Data yang berhasil memenuhi seluruh kriteria dalam pengujian ini dapat dianggap memiliki kualitas yang memadai untuk analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, rangkaian uji asumsi klasik yang dilaksanakan terdiri dari empat komponen utama: uji normalitas data, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menilai apakah *variable* independen dan dependen dari model regresi mematuhi distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov (KS) adalah metode statistik yang dapat dipakai untuk menentukan apakah sampel mewakili populasi yang mengikuti distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dipakai dalam kasus khusus ini karena mengandalkan fungsi distribusi empiris (Widarjono, 2018). Apabila angka probabilitas di bawah 5%, data dianggap memiliki distribusi tidak normal (Ghozali, 2018). Data dianggap terdistribusi secara teratur apabila angka probabilitas melebihi 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah ada korelasi di antara variable independen dalam model regresi. Sebaiknya model regresi yang tepat tidak memiliki multikolinearitas atau korelasi di antara variable independen. Ketika variable independen berkorelasi, variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variable independen tanpa korelasi satu sama lain disebut variable ortogonal. Faktor Inflasi

Varians (VIF) atau nilai toleransi dapat dipakai untuk menentukan apakah multikolinearitas ada dalam model regresi. Berikut ini adalah pedoman untuk membuat keputusan:

- Nilai tolerance ≥ 0,10 atau nilai VIF ≤ 10, tidak ada bukti multikolinearitas atau korelasi di antara variabel independen dalam model regresi penelitian.
- Nilai tolerance ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10, ini menandakan bahwa terdapat bukti multikolinearitas atau korelasi antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji sejauh mana satu observasi menyimpang dari observasi lain dalam hal varians residual dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang tidak menampilkan heteroskedastisitas dianggap berkualitas baik. Heteroskedastisitas tidak ada ketika nilai p *variable* independen lebih dari 5% dan tidak ada ketika tidak melampaui 5%.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi linier bertujuan untuk memahami hubungan diantara kesalahan perturbasi pada periode sekarang (t) dengan kesalahan perturbasi pada periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi dapat melemahkan uji signifikansi dengan memperluas interval kepercayaan kepada hasil yang diprediksi, oleh karena itu model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi apa pun. Statistik Durbin Watson Test (DW-Test) dipakai dalam uji autokorelasi studi ini (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah kebijakan pengambilan keputusan:

- 1) Tidak ada autokorelasi jika angka d (Durbin Watson) berada di antara du dan (4-du).
- 2) Ada autokorelasi positif jika angka Durbin Watson, d, tidak melampaui dl.
- 3) Autokorelasi negatif hadir jika angka Durbin Watson, d, lebih dari

(4-d1).

4) Jika angka Durbin Watson, d, terletak di antara (4-du) dan (4-dl), tidak menarik kesimpulan yang pasti.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai metode analisis dalam menguji hipotesis. Menurut Ghozali (2018) analisis linear berganda (*multiple regression*) digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan dilakukannya analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel bebas (x) yakni PBV, EPS, ROA, ROE, suku bunga dan inflasi terhadap variabel terikat (y) yakni *return* saham. Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

 $Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + \beta 5X6 + e$

Keterangan:

 α .= Konstanta

 β = Koefesien regresi

 $X1 = Price \ to \ Book \ Value \ (PBV)$

X2 = Earning per Share (EPS)

 $X3 = Retrun \ on \ Asset (ROA)$

 $X4 = Retrun \ on \ Equity \ (ROE)$

X5 = Suku bunga

X6 = Inflasi

Y1 = Return Saham

e = Error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengungkapkan korelasi antara variable terikat, yaitu *return* saham, dengan variable bebas seperti PBV, EPS, ROA, ROE, suku bunga & inflasi.

a. Uji t (Parsial)

Tujuan utama dari uji statistik t adalah untuk menampilkan sejauh mana setiap variable independen berkontribusi pada penjelasan varians dalam variable dependen. Nilai t dari setiap variable independen dihitung dan diperbandingkan dengan nilai-t tabel pada tingkat signifikansi ($\alpha=0.05$) yang ditetapkan oleh peneliti untuk memperkirakan kemungkinan kesalahan. Berikut ini adalah kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan:

- Hipotesis ditolak jika angka Sig. > 0,05. Ini menampilkan yaitu variable independen (X) serta variable dependen (Y) tidak ada hubungannya satu sama lain.
- 2) Hipotesis diterima jika angka Sig. < 0,05. Ini menampilkan yaitu variable independen (X) serta variable dependen (Y) terpengaruhi.

b. Uji f (Simultan)

Untuk menentukan apakah setiap variable independen dalam model regresi memengaruhi variable dependen dengan bersamaan atau kolektif, lakukan uji statistik F. Untuk melakukan tes ini, tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0.05$) peneliti atau kemungkinan kesalahan diperbandingkan dengan nilai Sig F dalam tabel Anova. Berikut ini adalah kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan:

- Hipotesis ditolak jika angka Sig F lebih besar dari α (0,05), menampilkan yaitu tidak ada variable independen (X) secara kolektif yang berdampak pada variable dependen (Y).
- 2) Hipotesis diterima jika angka Sig F tidak melampaui α (0,05), menampilkan yaitu semua variable independen (X) bersama-sama berdampak pada variable dependen (Y).

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi, juga dikenal sebagai uji R, digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model memperhitungkan variasi variable terikat. Antara nol dan satu adalah kisaran koefisien penentuan. Koefisien determinasi negatif berarti tidak ada hubungan diantara

variable bebas dan terikat. Di sisi lain, variable independen memiliki dampak yang signifikan pada variable terikat jika koefisiennya mendekati satu (Ghozali, 2018).